



MANAJEMEN KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH TERHADAP KINERJA GURU DI SD ISLAM KURIKULUM TERPADU ROBBI RODHIYA KECAMATAN RAJABASA KOTA BANDAR LAMPUNG

Yan Fauzan Akbar,
IAI An Nur Lampung, Indonesia
Email : fauzan.uai10@gmail.com

Abstract:

In carrying out their duties, the school head has carried out his managerial leadership, which includes; planning, organizing, monitoring and evaluating, but student motivation is still low. Teacher performance in planning learning has been done strategically and mature, but has not been able to arouse student learning motivation. The madrasa head's managerial skills in solving problems are good, as well as the teacher's performance in terms of the ability to evaluate and implement good programs and enrichment has actually been implemented, but student learning motivation is still low. "How is the implementation of the managerial leadership of school principals and teacher performance in improving student motivation in SD Islam Kurikulum Terpadu ?" This research is done by the writer using a qualitative approach. Data collection techniques are done by observation, interview and documentation. In carrying out learning activities, the teacher has shown a good performance, which is to seriously understand the material that has been prepared, has the ability to master the class, provide motivation and interest in learning, use appropriate methods, design learning strategies and, the learning motivation of students of SD Islam Kurikulum Terpadu is relatively low. The low student motivation is caused by the lack of learning needs and be able to provide and use learning media and utilization of learning resources. However the lack of knowledge of students' self-improvement (intrinsic motivation).

Keywords: *leadership management, teacher performance, curriculum*

Abstrak:

Dalam menjalankan tugasnya, kepala sekolah telah melaksanakan kepemimpinan manajerialnya, yang meliputi; perencanaan, pengorganisasian, pengawasan dan sebagai pengevaluasi, namun motivasi belajar siswa masih rendah. Kinerja guru dalam merencanakan pembelajaran telah dilakukan dengan strategis dan matang, namun belum mampu membangkitkan motivasi belajar siswa. Keterampilan manajerial kepala

sekolah dalam menyelesaikan permasalahan sudah baik, begitu juga dengan kinerja guru dalam hal kemampuan mengevaluasi dan pelaksana program perbaikan serta pengayaan telah dijalankan dengan sesungguhnya, namun motivasi belajar siswa masih rendah. “bagaimanakah pengaruh kepemimpinan manajerial kepala sekolah terhadap kinerja guru di SD Islam Kurikulum Terpadu ?” Tujuan dari penelitian ini untuk mengungkap pengaruh kepemimpinan manajerial kepala sekolah terhadap kinerja guru di SD Islam Kurikulum Terpadu. Penelitian ini penulis lakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis yang digunakan adalah analisis data non statistik, yaitu menganalisis data yang terhimpun dalam transkrip wawancara, catatan lapangan serta dokumen. Dapat disimpulkan bahwa pengaruh kepemimpinan manajerial kepala sekolah dan kinerja guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SD Islam Kurikulum Terpadu telah terlaksana dengan baik. Kepemimpinan manajerial kepala sekolah meliputi perencanaan (*planning*), kepala sekolah telah melaksanakan visi dan misi sekolah, dan telah menyusun rencana jangka panjang dan rencana jangka pendek sekolah. Kemudian, pengorganisasian (*organizing*), kepala sekolah telah mampu melaksanakan dan memelihara iklim sekolah yang positif. Dalam pengawasan (*controlling*), telah dilaksanakan oleh kepala sekolah dengan cara: menyusun rencana kegiatan supervisi pada awal tahun; supervisi pengajaran dilaksanakan terhadap rencana pengajaran dan proses pelaksanaan pengajaran; dan memantau prestasi siswa. Kemudian, kinerja guru sekolah juga telah berjalan baik, dalam merencanakan pembelajaran, dimana guru telah mampu membuat perangkat pembelajaran seperti RPP, Program Semesteran dan Program Tahunan. Dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, guru telah menunjukkan kinerja dengan baik, yaitu memahami dengan sungguh-sungguh materi yang sudah dipersiapkan, memiliki kemampuan menguasai kelas, memberikan motivasi dan minat belajar, menggunakan metode yang tepat, mendesain strategi pembelajaran serta mampu menyediakan dan menggunakan media pembelajaran serta pemanfaatan sumber belajar.

Kata Kunci: *manajemen kepemimpinan, kinerja guru, kurikulum*

PENDAHULUAN

Manajemen merupakan hal yang sangat penting dalam semua bidang kehidupan (Wibowo, 2018). Dengan manajemen, kinerja sebuah organisasi dapat berjalan secara maksimal. Demikian juga dengan lembaga pendidikan. Dengan manajemen yang baik, maka sebuah institusi pendidikan akan dapat berkembang secara optimal sebagaimana yang diharapkan. Manajemen pendidikan di Indonesia merupakan titik sentral dalam mewujudkan tujuan pembangunan Sumber Daya Manusia. Dalam pengamatannya, manajemen pendidikan di Indonesia masih belum menampilkan kemampuan profesional sebagaimana yang diinginkan, masalah manajemen pendidikan merupakan salah satu masalah pokok yang menimbulkan krisis dalam dunia pendidikan Indonesia. Kondisi ini disebabkan karena kurangnya tenaga-tenaga administrator pendidikan yang profesional. Faktor manajemen

merupakan salah satu faktor yang dapat memberikan efek terhadap prestasi belajar siswa (Lubis, 2018).

Seiring dengan diberlakukannya otonomi daerah, maka telah terjadi perubahan paradigma dalam pengelolaan pendidikan yang antara lain telah memunculkan suatu model dalam manajemen pendidikan, yaitu *school based management*. Model manajemen ini pada dasarnya memberikan peluang yang sangat besar (otonomi) kepada sekolah untuk mengelola dirinya sesuai dengan kondisi yang ada serta memberikan kesempatan kepada masyarakat (*stakeholders*) untuk ikut berpartisipasi aktif dalam penyelenggaraan pendidikan. Konsekuensi dari pelaksanaan manajemen berbasis sekolah dalam setiap satuan, jenis, dan jenjang pendidikan antara lain sangat diperlukan adanya kemampuan Manajemen yang cukup memadai dari Kepala Sekolah dan didukung oleh adanya kinerja guru yang profesional.

Kepala Sekolah sebagai pimpinan tertinggi yang sangat berpengaruh dan menentukan kemajuan Kepala Sekolah harus memiliki kemampuan administrasi, memiliki komitmen tinggi, dan luwes dalam melaksanakan tugasnya (Iskandar, 2013). Kepemimpinan Kepala Sekolah yang baik harus dapat mengupayakan peningkatan kinerja guru melalui program pembinaan kemampuan tenaga kependidikan (Julaiha, 2019). Oleh karena itu Kepala Sekolah harus mempunyai kepribadian atau sifat-sifat dan kemampuan serta keterampilan-keterampilan untuk memimpin sebuah lembaga pendidikan. Dalam perannya sebagai seorang pemimpin, Kepala Sekolah harus dapat memperhatikan kebutuhan dan perasaan orang-orang yang bekerja sehingga kinerja guru selalu terjaga. Dalam usaha mewujudkan tujuan pendidikan, manajemen merupakan faktor yang sangat penting. Oleh karena itu, agar pendidikan dapat maju, maka harus dikelola oleh administrator pendidikan yang profesional. Disamping pentingnya administrator pendidikan yang profesional, usaha yang penting dalam pencapaian tujuan pendidikan adalah kerjasama yang baik antara semua unsur yang ada, termasuk mendayagunakan seluruh sarana dan prasarana pendidikan. Dalam konteks inilah, administrator pendidikan memegang peranan yang cukup penting.

Peraturan Pemerintah No. 38 Tahun 1992 pasal 3 ayat 3 dijelaskan bahwa pengelola satuan pendidikan terdiri atas Kepala Sekolah, direktur, ketua, rektor dan pimpinan satuan pendidikan luar sekolah. Kepala Sekolah sebagai salah satu pengelola satuan pendidikan juga disebut sebagai administrator, dan disebut juga sebagai manajer pendidikan. Maju mundurnya kinerja sebuah organisasi ditentukan oleh sang manajer. Kepala Sekolah sebagai manajer merupakan pemegang kunci maju mundurnya Sekolah. Dengan kemampuan profesional manajemen pendidikan, Kepala Sekolah diharapkan dapat menyusun program Kepala Sekolah yang efektif, menciptakan iklim Kepala Sekolah yang kondusif dan membangun unjuk kerja personel sekolah serta dapat membimbing guru melaksanakan proses pembelajaran. Di Sekolah, Kepala Sekolah senantiasa berinteraksi dengan guru bawahannya, memonitor dan menilai kegiatan mereka sehari-hari. Rendahnya kinerja guru akan berpengaruh terhadap pelaksanaan tugas yang pada gilirannya akan berpengaruh pula terhadap pencapaian tujuan pendidikan. Rendahnya kinerja guru harus diidentifikasi penyebabnya. Ada berbagai faktor yang mempengaruhi terhadap kinerja seorang guru. Pada kondisi semacam ini, Kepala Sekolah

memegang peranan penting, karena dapat memberikan iklim yang memungkinkan bagi guru berkarya dengan penuh semangat. Dengan ketrampilan Manajemen yang dimiliki, Kepala Sekolah membangun dan mempertahankan kinerja guru yang positif.

Dari hasil pra survey tentang peran Kepala Sekolah dapat penulis gambarkan dalam tabel berikut:

Tabel. 1: Hasil Pra Survey Peran Kepala Sekolah

No	Peran Kepala Sekolah	Penilaian		
		Baik	cukup	Rendah
1	Merencanakan	√		
2	Mengorganisasikan	√		
3	Mengarahkan	√		
4	Mengkoordinasikan	√		

Guru merupakan tulang punggung dalam kegiatan pendidikan terutama yang berkaitan dengan kegiatan proses belajar mengajar. Tanpa adanya peran guru maka proses belajar mengajar akan terganggu bahkan gagal (Kurniawan & Sumiati, 2016). Oleh karena itu, dalam manajemen pendidikan perananan guru dalam upaya keberhasilan pendidikan selalu ditingkatkan, kinerja atau prestasi kerja guru harus selalu ditingkatkan mengingat tantangan dunia pendidikan untuk menghasilkan kualitas sumber daya manusia yang mampu bersaing di era global.

Kinerja atau prestasi kerja (*performance*) dapat diartikan sebagai pencapaian hasil kerja sesuai dengan aturan dan standar yang berlaku pada masing-masing organisasi dalam hal ini sekolah (Latifah et al., 2021). Simamora menyatakan bahwa kinerja merupakan suatu persyaratan-persyaratan tertentu yang akhirnya secara langsung dapat tercermin dari *output* yang dihasilkan baik yang berupa jumlah maupun kualitasnya. *Output* yang dihasilkan menurut Simamora dapat berupa fisik maupun nonfisik yang menyebutnya berupa karya, yaitu suatu hasil/pekerjaan baik berupa fisik/material maupun nonfisik maupun non material (Shella Oktavia Juli Yanti, Tamyiz, 2021).

Bekerja tanpa motivasi akan cepat bosan, karena tidak adanya unsur pendorong. Motivasi mempersoalkan bagaimana caranya gairah kerja guru, agar guru mau bekerja keras dengan menyumbangkan segenap kemampuan, pikiran, keterampilan untuk mewujudkan tujuan pendidikan. Guru menjadi seorang pendidik karena adanya motivasi untuk mendidik. Bila tidak punya motivasi maka ia tidak akan berhasil untuk mendidik atau jika dia mengajar karena terpaksa saja karena tidak kemauan yang berasal dari dalam diri guru. Motivasi merupakan suatu kekuatan potensial yang ada pada diri seseorang manusia, yang dapat dikembangkannya sendiri, atau dikembangkan oleh sejumlah kekuatan luar yang pada intinya sekitar imbalan moneter, dan imbalan non moneter, yang dapat mempengaruhi hasil kinerjanya secara positif atau negatif, hal mana tergantung pada situasi dan kondisi yang dihadapi orang yang bersangkutan.

Bagi Kepala Sekolah Sekolah kinerja guru yang baik akan sangat membantu bagi pencapaian tujuan pendidikan sesuai visi dan misi sekolah tersebut yang pada akhirnya adalah dapat meningkatkan kinerja sekolah sendiri. Kinerja Kepala Sekolah yang baik menunjukkan mutu dari madrasah tersebut. Apabila mutu sekolah baik maka *image* pada masyarakat juga baik yang pada akhirnya dapat menaikkan nilai jual sekolah di masyarakat dan sebaliknya apabila kinerja sekolah kurang baik, maka *image* pada masyarakat juga menurun yang pada akhirnya akan menurunkan nilai jual dari madrasah tersebut. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan Kepala Sekolah, peneliti mengetahui bahwa kinerja guru di Di

SD Islam Kurikulum Terpadu Robbi Rodhiya Kecamatan Rajabasa Kota Bandar Lampung secara umum telah berjalan dengan baik.

Selanjutnya, dari hasil pra survey tentang kinerja guru dapat penulis gambarkan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel. 2: Hasil Pra Survey Tentang Kinerja Guru

No	Kinerja Guru	Penilaian		
		Baik	Cukup	Rendah
1	Kemampuan merencanakan pembelajaran	√		
2	Kemampuan melaksanakan kegiatan pembelajaran	√		
3	Kemampuan mengevaluasi	√		
4	Kemampuan melaksanakan program perbaikan dan pengayaan	√		

Adapun fokus pada penelitian ini adalah Manajemen kepemimpinan kepala sekolah dan sub fokus nya adalah kinerja guru di Di SD Islam Kurikulum Terpadu Robbi Rodhiya Kecamatan Rajabasa Kota Bandar Lampung. Dari latar belakang masalah di atas maka mendorong penulis memilih judul “Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru SDI KT Robbi Rodhiya “

METODOLOGI PENELITIAN

Dalam sebuah penelitian diperlukan suatu metode sebagai cara untuk mencapai tujuan. Penelitian itu sendiri adalah suatu usaha untuk menemukan, mengembangkan, menguji suatu pengetahuan usaha yang di lakukan dengan menggunakan metode-metode ilmiah dalam rangka mencapai tujuan yang di inginkan. Pada bagian bab ini akan diuraikan secara umum mengenai beberapa persoalan tentang metodologi penelitian. Uraian tersebut berkaitan dari mana data diperoleh, bagaimana cara memperoleh data, prosedur dan teknik apa yang dipilih dan bagaimana pengelolaan data yang di lakukan untuk sampai pada kesimpulan(Sugiyono, 2018).

Dalam penelitian pendekatan kualitatif ini proses pengumpulan datanya dengan cara pengamatan (observasi), interview (wawancara) dan dokumentasi. Adapun tehnik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi adalah mengamati objek penelitian dengan memakai alat indera penglihatan dan membuat catatan mengenai hasil pengamatan.Selain pengertian tersebut observasi adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis dari gejala-gejala yang diselidiki. Observasi dilakukan peneliti untuk melihat yang ada di lapangan sehingga dengan observasi bisa mengumpulkan data secara mekanis (Mardalis, 2014).

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu *pewawancara (intervieweer)* yang mengajukan pertanyaan dan *terwawancara (interview)* yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu(Moleong, 2017).

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal hal atau variabel yang berupa catatan transkrip, buku, majalah, prasasti notulen rapat, agenda dan lain sebagainya. Alasan peneliti menggunakan metode ini adalah: Untuk mengetahui serta mencari data tertulis dan Untuk lebih mengkonkritkan data hasil penelitian serta untuk menjaga keaslian data(Suharsimi Arikunto, 2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini akan penulis lakukan pembahasan yang merupakan analisis data hasil penelitian yang meliputi substansi teoritik. Di atas telah dipaparkan hasil penelitian tentang yang ada tentang implementasi kepemimpinan Manajemen kepala sekolah dan kinerja guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa SD Islam Kurikulum Terpadu Robbi Rodhiya Bandar Lampung. Analisis tersebut dilakukan untuk menemukan makna atau hakikat yang mendasari pernyataan-pernyataan yang ditemukan.

Kepemimpinan Manajemen Kepala sekolah

1. Perencanaan (*Planning*)

Dalam hal perencanaan kemampuan kepala sekolah dalam dari merumuskan visi sekolah sebagai berikut:

1) Perencanaan Visi dan Misi Sekolah

- a) Perumusan visi sekolah bermula dari adanya paradigma baru dalam manajemen pendidikan. Perubahan paradigma dalam manajemen pendidikan pemerintahan yang sentralistik menuju ke desentralistik mempengaruhi pola manajemen pendidikan. Salah satu wujud desentralisasi adalah otonomi daerah. Konsekuensi dari otonomi daerah membawa pengaruh terhadap penataan terhadap manajemen pendidikan. Salah satu model desentralisasi manajemen pendidikan adalah manajemen berbasis sekolah (MBS).
- b) Perumusan visi sekolah yang efektif menuntut pemahaman kepala sekolah dan semua warga sekolah tentang visi dan misi sekolah. Dalam rangka menerapkan MBS, Diknas melaksanakan penataran dan pelatihan bagi kepala sekolah dan menyediakan buku-buku panduan, petunjuk teknis pelaksanaan menyangkut MBS. Dengan demikian diharapkan kepala sekolah dapat membagi pemahaman tersebut kepada warga sekolah lainnya yang kemudian bersama-sama merencanakan serta merumuskan visi dan misi sekolah. Upaya pembelajaran baik internal maupun eksternal dilakukan kepala sekolah dalam penelitian ini, kesimpulan ini diambil berdasarkan pernyataan bahwa kepala sekolah memberikan penjelasan, arahan dan contoh rumusan visi misi. Adanya pertemuan para waka, guru dan staf tata usaha dalam rangka penyusunan visi dan misi.
- c) Visi dan misi disosialisasikan kepada warga sekolah visi dan misi direncanakan dan dirumuskan kemudian disosialisasikan. Mensosialisasikan konsep tersebut kepada seluruh warga sekolah agar dapat memahami apa itu Manajemen Berbasis Sekolah dan mengapa visi dan misi itu penting untuk dirumuskan. Perangkat pelaksanaan MBS

yang telah dirumuskan, perlu diperkenalkan sejak awal kepada warga sekolah agar memiliki gambaran yang utuh tentang sekolah. Forum yang digunakan untuk mensosialisasikan adalah melalui pertemuan, diskusi, apel bendera dan pamflet. Kesimpulan ditarik berdasarkan temuan penelitian, yaitu: kepala sekolah mensosialisasikan visi dan misi sekolah kepada guru, siswa dan komite sekolah secara berkesinambungan. Ditambah lagi visi dan misi tersebut dipasang di satu sisi dinding sekolah agar dapat dibaca oleh semua warga sekolah.

Kemampuan menyusun rencana jangka panjang dan rencana jangka pendek sekolah

Setelah visi dan misi ditetapkan, maka sekolah harus menyusun rencana kerja jangka panjang maupun jangka pendek. Rencana jangka panjang disusun dalam kurun waktu lima tahun, rencana jangka menengah dalam kurun waktu tiga tahun dan rencana jangka pendek yang tertuang dalam rencana tahunan sekolah. Kepala sekolah sebagai administrator sekolah perlu memiliki perencanaan yang bersifat menyeluruh untuk jangka waktu tertentu dan rencana jangka pendek-rencana perbaikan. Pada temuan penelitian ini tujuan jangka panjang, jangka menengah dan jangka pendek sudah disusun oleh kepala sekolah bersama guru dan komite sekolah, seperti tampak pada temuan berikut:

- 1) Kepala sekolah bersama para guru dengan persetujuan komite sekolah menetapkan sasaran program, baik untuk jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang.
- 2) Dari dokumen sekolah, peneliti menemukan tujuan yang dimaksud adalah tertuang dalam sasaran program sekolah, yaitu sasaran program jangka panjang, menengah dan jangka pendek.

Rencana adalah spesifikasi terhadap kegiatan yang akan dilakukan, kapan kegiatan akan dilakukan dan siapa yang melakukan. Rencana sekolah dapat mencakup rencana pengembangan, rencana kurikulum, rencana program, rencana belajar, rencana instruksional dan rencana keuangan. Berkaitan dengan tugas-tugas administrasi maka perencanaan mencakup keseluruhan substansi administrasi sekolah (personalia, kesiswaan, pengajaran, keuangan, gedung dan perlengkapan, dan hubungan sekolah dengan masyarakat).

2. Pengorganisasian (*Organizing*)

Pelaksanaan pengorganisasian tidak muncul dengan sendirinya tetapi perlu diupayakan dan dibina agar dapat bertahan demi kelancaran proses belajar dan mengajar (PBM). Salah satu upaya awal untuk menciptakan hubungan kerja sama yang harmonis sehingga iklim sekolah menjadi positif. Iklim sekolah adalah suasana dalam sekolah yang diciptakan oleh pola hubungan antar pribadi. Dalam penelitian ini, sehubungan dengan iklim sekolah, kepala sekolah menganggap penting untuk menciptakan iklim sekolah ke arah positif, ini tampak dari temuan berikut: (1) Keamanan sekolah; (2) Keasrian lingkungan sekolah; (3) Hubungan antar warga sekolah; (4) Kedisiplinan guru, staf dan siswa.

dalam hal pengorganisasian kepala sekolah telah diwujudkan melalui beberapa kegiatan, diantaranya adalah: Kemampuan melibatkan orang tua siswa dalam kegiatan sekolah Dalam penelitian ini, ditemukan tema bahwa kepala

sekolah mengoptimalkan peran orang tua untuk kemajuan proses pendidikan, kesimpulan ini diambil berdasarkan temuan penelitian sebagai berikut :

- a. Kepala sekolah memberikan keterbukaan kepada orang tua untuk memberikan saran tentang kemajuan siswa.
- b. Keterlibatan orang tua dalam kegiatan sekolah dapat dilakukan dengan berbagai cara.

Ada beberapa bentuk keterlibatan yang biasanya digunakan, yaitu kunjungan rumah, pertemuan, kerja bakti, komite sekolah, sumbangan materi dan pemikiran. Keterlibatan orang tua tidak akan efektif jika kepala sekolah tidak memfasilitasi keterlibatan tersebut. Untuk memperoleh informasi tentang siswa dalam usaha kegiatan belajar mengajar disekolah maka diperlukan komunikasi timbal balik antara orang tua dengan sekolah. Oleh karena itu, kepala sekolah perlu melakukan komunikasi intensif dan mendorong keterlibatan orang tua, karena bagaimanapun orang tua sangat menentukan perkembangan dan kemajuan siswa.

3. Pengawasan (*Controlling*)

1) Kemampuan melakukan supervisi pengajaran

- a) Kepala sekolah menyusun rencana kegiatan supervisi pada awal tahun
Kepala sekolah menyusun rencana program supervisi secara tertulis, yang meliputi supervisi proses pembelajaran dan supervisi administrasi, kesimpulan ini diambil berdasarkan temuan hasil penelitian, adanya rencana program tertulis kepala sekolah untuk kegiatan supervisi yang meliputi supervisi pembelajaran dan administrasi. Selain itu, pelaksanaan supervisi lebih banyak pada kegiatan KBM yang meliputi kunjungan kelas.
- b) Supervisi pengajaran dilaksanakan terhadap rencana pengajaran dan proses pelaksanaan pengajaran. Kegiatan layanan supervisi pengajaran dilakukan melalui supervisi administrasi dan penampilan mengajar di kelas. Kesimpulan ini diambil berdasarkan temuan, bahwa adanya pengakuan guru bahwa kepala sekolah sering berkunjung ke kelas-kelas memperhatikan kegiatan PBM. Selain itu, kepala sekolah melakukan supervisi terhadap kesiapan mengajar guru seperti silabus dan Rencana Program pengajaran (RPP). Pelaksanaan supervisi memberikan kesan positif terhadap bantuan yang diberikan kepala sekolah, bantuan berupa contoh dan saran-saran dapat memberikan solusi terhadap kesulitan yang dihadapi oleh guru-guru. Kepala sekolah juga melibatkan guru-guru bidang studi untuk membantu menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi guru-guru. Bentuk dan teknik supervisi tergantung pada tingkat kematangan guru-guru. Untuk itu kepala sekolah berusaha mengenal guru-gurunya dengan terjun langsung menyaksikan cara mengajar dan mengefektifkan rapat guru sebagai sarana bersilaturahmi seluruh guru.

c) Kemampuan memantau prestasi siswa

Siswa merupakan komponen utama yang harus dilayani, mereka merupakan titik pusat kegiatan belajar mengajar. Berbagai upaya dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan dan pengetahuan yang dicapai oleh siswa pada akhir setiap pelajaran, semester, tahun ajaran dan akhir pendidikan. Salah satu upaya adalah pemantauan terhadap kemajuan siswa.

Melalui kegiatan tersebut didapatkan informasi apakah harapan yang ditetapkan, dicapai oleh siswa untuk keperluan perbaikan dan peningkatan prestasi siswa dan sekaligus memperoleh informasi bagi peningkatan kegiatan mengajar. Kesimpulan ini diambil berdasarkan temuan penelitian yaitu: kepala sekolah memantau siswa sejak penerimaan siswa, selama proses belajar sampai tamat. Kepala sekolah memantau prestasi belajar siswa melalui analisis nilai setiap semester dan hasil nilai ujian akhir.

Kinerja Guru

1. Kemampuan merencanakan pembelajaran

Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Berdasarkan pengertian tersebut maka secara implisit tergambar bahwa kurikulum merupakan pedoman dan landasan operasional bagi implementasi proses pembelajaran di sekolah. Akan tetapi perlu diketahui bahwa dalam pelaksanaannya harus dibedakan antara: "*official, written curriculum*" dan kurikulum nyata (*actual curriculum*). *Written curriculum* merupakan kurikulum resmi sebagai acuan bagi pelaksanaan pengajaran di kelas. Sedangkan kurikulum nyata merupakan kurikulum yang dilakukan oleh guru di kelas.

2) Kemampuan melaksanakan kegiatan Pembelajaran

Pada dasarnya pelaksanaan proses pembelajaran terdiri dari mendidik, mengajar, membimbing, melatih dan menilai. Mendidik maksudnya adalah meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup. "Atau dengan kata lain suatu upaya dan kegiatan guru dalam memberikan petunjuk dan keteladanan. Aspek yang dominan dalam pelaksanaannya adalah aspek apektif (Sikap dan Nilai)". Dalam melaksanakan proses pembelajaran tersebut para guru menggunakan media pembelajaran yang telah disediakan di SD Islam Kurikulum Terpadu Robbi Rodhiya Bandar Lampung. Digunakannya media pembelajaran oleh para guru adalah agar tercapai tujuan dari pembelajaran yang telah ditetapkan. Dalam pemakaian media, kepala sekolah selalu mendukung para guru yang ada di SD Islam Kurikulum Terpadu Robbi Rodhiya Bandar Lampung untuk menggunakan media pembelajaran. Hal ini sesuai dengan hasil temuan, yaitu:

Saya selalu mendorong dan menyuruh para guru menggunakan media pembelajaran. Bila ada guru yang belum bisa mengopersionalkan media tersebut, saya terus mendorong untuk belajar menggunakannya. Tujuannya agar guru-guru di SD Islam Kurikulum Terpadu Robbi Rodhiya Bandar Lampung tidak gagap teknologi".

3) Kemampuan Mengevaluasi

Hasil temuan dilapangan menyatakan bahwa, kepala SD Islam Kurikulum Terpadu Robbi Rodhiya Bandar Lampung telah menginstruksikan untuk melakukan penilaian hasil pembelajaran. Sebagaimana diketahui bahwa penilaian hasil belajar itu pada dasarnya berfungsi sebagai alat diagnostik untuk pengembangan program, perencanaan dan pengembangan kurikulum. Sebagaimana dinyatakan oleh kepala sekolah, bahwa: "Tujuannya dari evaluasi untuk memberikan informasi yang berkenaan dengan kemajuan siswa, pembinaan kegiatan belajar, mendorong motivasi belajar, serta membantu perkembangan tingkah laku siswa. Berkenaan dengan itu maka, untuk

tercapainya tujuan evaluasi dengan baik dan benar, seorang guru memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam melaksanakan penilaian”.

Dengan demikian, berdasarkan hasil temuan dan teori dapat penulis simpulkan bahwa guru SD Islam Kurikulum Terpadu Robbi Rodhiya Bandar Lampung telah melaksanakan kinerjanya dengan baik yaitu dengan cara memberikan evaluasi kepada siswa untuk mengukur atau mengetahui tujuan awal yang telah dirumuskan tercapai tidaknya.

KESIMPULAN

Berdasarkan kajian teoritik dan hasil analisis data yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya maka dapat diambil simpulkan bahwa ada pengaruh Manajemen Kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru di SD Islam Kurikulum Terpadu Robbi Rodhiya Kecamatan Rajabasa, Bandar Lampung.

Adapun Indikator suksesnya kepemimpinan Manajemen kepala sekolah terhadap kinerja guru meliputi:

1. Dalam pelaksanaan perencanaan (*Planning*), kepala sekolah telah melaksanakan visi dan misi sekolah, dan telah menyusun rencana jangka panjang dan rencana jangka pendek sekolah.
2. Dalam pelaksanaan pengorganisasian (*organizing*), kepala sekolah telah mampu melaksanakan dan memelihara iklim sekolah yang positif. Hal ini tampak dari keamanan sekolah, keasrian lingkungan sekolah, hubungan antar warga sekolah serta kedisiplinan guru, staf dan siswa.
3. Dalam pengawasan (*controlling*), telah dilaksanakan oleh kepala sekolah dengan cara: menyusun rencana kegiatan supervisi pada awal tahun; supervisi pengajaran dilaksanakan terhadap rencana pengajaran dan proses pelaksanaan pengajaran; dan memantau prestasi siswa.

Sementara itu, guru SD Islam Kurikulum Terpadu Robbi Rodhiya Bandar Lampung telah melaksanakan kinerjanya dengan baik. Hal ini dapat diketahui dari kinerja guru dalam dua hal:

1. Dalam Merencanakan pembelajaran, dimana guru telah mampu membuat perangkat pembelajaran seperti RPP, program semesteran dan program tahunan.
2. Dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran guru telah menunjukkan kinerja dengan baik, yaitu guru telah memahami dengan sungguh sungguh materi yang sudah dipersiapkan, memiliki kemampuan menguasai kelas, memberikan motivasi dan minat belajar, menggunakan metode yang tepat, mendesain strategi pembelajaran serta mampu menyediakan dan menggunakan media pembelajaran serta pemanfaatan sumber belajar.

DAFTAR PUSTAKA

Iskandar, U. (2013). Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Kinerja Guru. *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan*, 10(1), 1018-1027. <https://doi.org/10.26418/jvip.v10i1.2061>

Julaiha, S. (2019). Konsep Kepemimpinan Kepala Sekolah. *Tarbiyah Wa Ta'lim: Jurnal*

Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran, 6(3), 179–190.
<https://doi.org/10.21093/twt.v6i3.1734>

- Kurniawan, N. M., & Sumiati, T. (2016). Pendekatan Contextual Teaching and Learning (Ctl) Dan Aplikasinya Dalam Pembelajaran Ipa Sekolah Dasar. *Metodik Didaktik*, 10(1), 16–22. <https://doi.org/10.17509/md.v10i1.3229>
- Latifah, A., Warisno, A., & Hidayah, N. (2021). Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Di Ma Nurul Islam Jati Agung. *Jurnal Mubtadiin*, 7(2), 107–108.
- Lubis, M. S. (2018). Perencanaan Strategik Pendidikan. *Jurnal Manajemen Strategik*, 4(1), 45–59.
- Mardalis. (2014). *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Bumi Aksara.
- Moleong, L. J. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Shella Oktavia Juli Yanti, Tamyiz, S. (2021). *Manajemen Rekrutmen Mahasiswa Baru Di Institut Agama Islam Lampung*. July, 99–109.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi dan RnD)*. Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2018). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Wibowo. (2018). *Manajemen Kinerja Perusahaan*. Raja Grafindo Persada.